

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA EKONOMI DALAM PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL

Sulistyo Budi Utomo¹, Eva Yuniarti Utami², Ainil Mardiah³, Indra Wijaya⁴, Listiana Sri Mulatsih⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya¹, Universitas Sebelas Maret², Universitas Adzkia³, Politeknik Negeri Lhokseumawe⁴, Universitas Bung Hatta Padang⁵

Email : sulistyo@stiesia.ac.id¹, eva.yuniarti.utami@staff.uns.ac.id², a.mardiahainil@gmail.com³, indrawijaya@pnl.ac.id⁴, listiana@bunghatta.ac.id⁵

Abstrak

Dompot elektronik (E-wallet) merupakan hasil inovasi yang dibawa oleh pertumbuhan fintech. Meningkatnya transfer uang elektronik merupakan tanda bahwa masyarakat mulai menggunakan dompet digital untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yg mempengaruhi niat mahasiswa ekonomi dalam penggunaan dompet digital. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi pengguna dompet digital yang tersebar indonesia yang diperoleh dengan menggunakan teknik probability sampling: simple random yang berhasil diperoleh sebanyak 250 responden, dan tehnik analisis menggunakan SPSS. hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital. Sedangkan persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital dalam penelitian ini.

Kata Kunci: TAM, Persepsi Resiko, Minat Dompot Digital

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, menjadi mustahil untuk memisahkan komponen teknis dan digital dari aktivitas sosial apa pun. Peran internet sebagai penggerak perubahan di dunia kita tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi ini. Pembayaran digital menjadi salah satu hal yang terkena dampak kemajuan teknologi. Operasi perdagangan di Indonesia telah memanfaatkan internet untuk memfasilitasi komunikasi online antara pembeli dan penjual serta transaksi jual beli (Wardani et al., 2022).

Fintech, atau teknologi keuangan, berkembang seiring dengan zaman atau gaya hidup manusia yang didominasi oleh pesatnya penggunaan teknologi informasi. Fintech dapat dengan cepat beradaptasi dengan permintaan konsumennya, meminimalkan masalah pembayaran atau operasi pembelian dan penjualan. Remaja dan pelajar generasi muda saat ini termasuk konsumen utama dompet digital, hal ini didukung oleh beberapa faktor sekelompok individu yang semakin sedikit menggunakan uang tunai dalam kehidupan sehari-hari (Aulia & Suryanawa, 2019).

Dompot elektronik (E-wallet) merupakan hasil inovasi yang dibawa oleh pertumbuhan fintech. Dompot elektronik merupakan sebuah konsep penyimpanan uang berbasis aplikasi yang dipasang pada smartphone dan digunakan untuk melakukan aktivitas transaksi online

yang memerlukan koneksi internet. Memudahkan masyarakat yang ingin bertransaksi secara legal kapanpun, dimanapun, tanpa menggunakan uang tunai. Masyarakat memudahkan dalam melakukan aktivitas transaksi dengan tersedianya dompet elektronik (E-wallet), karena tidak perlu lagi membuang waktu untuk pergi ke ATM terlebih dahulu hanya untuk bertransaksi (Hikmah et al., 2022). Pengguna dapat memperoleh keuntungan dari transaksi tertentu dengan menerima cashback dalam bentuk poin dompet elektronik setiap kali mereka menyelesaikan transaksi keuangan. Poin ini kemudian dapat ditukarkan dengan berbagai penawaran menarik di bisnis yang telah bermitra dengan dompet elektronik. Selain itu, penyediaan jenis voucher yang beragam dapat menarik perhatian dan menguntungkan pengguna sehingga mendorong masyarakat untuk menggunakan dompet elektronik (Safitri, 2022).

Berbagai faktor, antara lain kepraktisan, kemanjuran, kemudahan penggunaan, dan elemen lain yang mungkin menarik minat pengguna pada antusiasme pelajar Indonesia dalam mengadopsi dompet digital. Menurut teorinya, minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, masalah atau situasi yang berhubungan dengan individu (Putri Altara & Triyanto, 2023). Pada penelitian ini peneliti menguji persepsi yang dapat menentukan minat seseorang yang telah dikemukakan oleh penelitian terdahulu dalam melakukan transaksi berbasis e-wallet atau dompet digital yang berfokus terhadap sistem informasi akutansinya.

Meningkatnya transfer uang elektronik merupakan tanda bahwa masyarakat mulai menggunakan dompet digital untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari mereka (Ardianto & Azizah, 2021). Selain itu, Para peneliti memusatkan perhatian mereka pada fenomena ini untuk mengkaji berbagai alasan yang menyebabkan peningkatan minat dalam menggunakan dompet digital dan menilai minat subjek dalam memanfaatkan dompet digital pada situasi tersebut dengan mengadopsi Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis dalam Pantow et al (2020). Menurut teori ini, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi minat seorang individu (behavioral intention) untuk menggunakan suatu teknologi tertentu (determinant of system use) yaitu persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) (Davis, 1989).

Persepsi kemudahan merupakan tingkat harapan pengguna atas usaha yang wajib dikeluarkan untuk menggunakan sebuah sistem (Joan & Sitinjak, 2019). Seseorang yang menganggap suatu sistem mudah digunakan akan percaya bahwa menggunakannya tidak memerlukan banyak usaha (Mawardani & Dwijayanti, 2021). Lebih jauh lagi, sejauh mana seseorang menganggap teknologi mudah dipahami diukur dari kesederhanaan transaksinya. Pengguna mungkin memutuskan untuk tidak menggunakan dompet digital jika lebih sulit melakukan pembayaran dengan dompet digital dibandingkan dengan uang tunai.

Persepsi kegunaan merupakan harapan dari pengguna agar meningkatkan produktivitas dan kinerjanya dengan bantuan teknologi. Kemanjuran dan produktivitas penggunaan sistem untuk meningkatkan kinerja pengguna berhubungan dengan manfaat yang dirasakan. Jika seseorang merasa sistem aplikasi yang ia gunakan dapat meningkatkan kinerjanya, maka kemungkinan orang tersebut untuk menggunakan aplikasi yang sama pun akan semakin besar (Ika Febrilia et al., 2020).

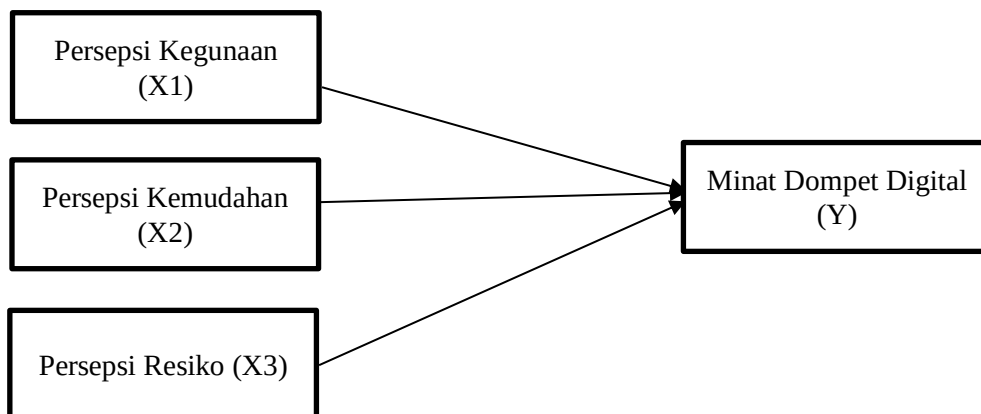
Menurut Romadloniyah dan Prayitno (2018), minat sebagai faktor psikologis mempengaruhi perilaku seseorang selain hanya melakukan aktivitas yang membuat mereka

merasa tertarik pada sesuatu. Minat seseorang juga merupakan suatu preferensi yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memanfaatkan suatu barang atau jasa untuk memuaskannya. Teori TAM yang dikembangkan oleh (Ardianto & Azizah, 2021) telah disempurnakan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan penambahan faktor kepercayaan dan persepsi risiko pada penelitiannya mengenai minat memanfaatkan dompet digital di kota Surabaya. Selain itu, penelitian lain yang (Ika Febrilia et al., 2020) memasukkan faktor efikasi diri dan persepsi risiko ke dalam teori TAM untuk menyelidiki minat menggunakan dompet digital untuk pembayaran non-tunai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan memasukkan faktor persepsi risiko ke dalam penelitian ini.

Persepsi risiko menurut Mansour Samadi dan Ali Yaghoob-Nejadi (2009) merupakan perspektif mengenai ketidakpastian dampak buruk pengambilan keputusan konsumen. Sebaliknya, persepsi risiko menurut (Andriyano, 2016) adalah perasaan ketidakpastian dan hasil yang tidak menguntungkan ketika melakukan suatu aktivitas tertentu. Jika bahaya dari pemanfaatan sistem yang berteknologi tinggi, maka akan membuat masyarakat kurang tertarik untuk menggunakannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yg mempengaruhi niat mahasiswa ekonomi dalam penggunaan dompet digital. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi pengguna dompet digital yang tersebar indonesia yang diperoleh dengan menggunakan teknik probability sampling: simple random yang berhasil diperoleh sebanyak 250 responden dalam penelitian ini. Sumber datanya adalah data primer dan sekunder, data primernya adalah dengan menyebarkan kuesioner yang dikumpulkan melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur tentang variabel-variabel penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui laporan masyarakat dan jurnal penelitian sebelumnya. Dan tehnik analisis menggunakan SPSS.



Sumber: Data diolah peneliti 2023

Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Statistic Non-Parametik Kolomogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87638202
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.078
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.671
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.073 dan nilai signifikansi $0.671 > 0.05$. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai Residual berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan ke analisis berikutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Dalam regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Persepsi Kegunaan (X1)	.432	2.532
	Persepsi Kemudahan (X2)	.341	2.823
	Persepsi Resiko (X3)	.367	2.781

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Dikarenakan nilai signifikansi *tolerance* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Metode Glejser untuk menguji apakah ada tidaknya masalah homokedastisitas. Adapun hasil uji ada pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.678	.852		3.020	.004
Persepsi Kegunaan (X1)	.123	.078	.291	1.120	.344
Persepsi Kemudahan (X2)	.137	.124	.293	.874	.381
Persepsi Resiko (X3)	.142	.091	.287	.923	.374
a. Dependent Variable: res2					

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan X1 memiliki nilai signifikan $0.344 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Persepsi Kegunaan. Persepsi Kemudahan X2 memiliki nilai signifikan $0.381 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Persepsi Kemudahan. Dan pada variabel Persepsi Resiko X3 memiliki nilai signifikan $0.374 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Persepsi Resiko.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen, (X1, X2 dan X3) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut ini adalah hasil

uji analisis regresi berganda menggunakan SPSS, yang dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

a. Hasil Uji t

Uji t merupakan menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dan *Degree of freedom* (df) = $n-k$. Berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - 1) Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Apabila nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Apabila nilai $sig < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.427	1.604		.266	.791
	Persepsi Kegunaan	.223	.047	.485	2.821	.000
	Persepsi Kemudahan	.282	.093	.097	2.923	.003
	Persepsi Resiko	.081	.021	.012	.687	.383

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Minat Dompot Digital dengan nilai t-statistik 2.821 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Dompot Digital dengan nilai t-statistik 2.923 dengan nilai signifikan $0.003 < 0.05$. Dan Persepsi Resiko tidak berpengaruh terhadap Minat Dompot Digital dengan nilai t-statistik 0.687 dengan nilai signifikan $0.383 > 0.05$.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah kemampuan variabel dependen untuk dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.753	.876	1.987
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan (X2) dan Persepsi Resiko (X3)				

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.753 yang berarti 75.3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan (X2) dan Persepsi Resiko (X3) berpengaruh terhadap Minat Dompot Digital sebesar 78.5%. Sedangkan sisanya $100\% - 75,3\% = 24,7\%$ dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Persepsi Kegunaan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital. Mahasiswa lebih tertarik menggunakan dompet digital untuk bertransaksi karena adanya keuntungan yang didapat, seperti transaksi pembayaran menjadi lebih mudah dan cepat serta diperolehnya sejumlah manfaat tambahan bagi pengguna, seperti informasi terkait dompet elektronik yang bisa dilakukan kapan saja.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa Ekonomi di Indonesia merasa mendapatkan banyak kegunaan ketika bertransaksi menggunakan dompet elektronik. Permintaan penggunaan dompet elektronik akan meningkat seiring dengan fasilitas dan kegunaan yang diterima mahasiswa saat bertransaksi. Mahasiswa yang menggunakan dompet digital untuk bertransaksi mendapatkan sejumlah keuntungan, antara lain kemampuan untuk mengefektifkan dan mempercepat transaksi online dan langsung tanpa harus membawa uang tunai, kemampuan mengakses berbagai informasi tentang dompet elektronik, dan peningkatan efektivitas dan produktivitas transaksi mereka. Mahasiswa tertarik untuk mengadopsi dompet digital untuk semua transaksinya karena beragamnya kegunaan yang mereka temukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hartono, 2023; Iffat & Laksmi, 2023; Nadia & Wiryawan, 2022; Nizar & Yusuf, 2022) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital.

Persepsi Kemudahan Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital. Minat mahasiswa dalam memanfaatkan dompet digital untuk bertransaksi diperkirakan akan meningkat karena dianggap sederhana, jelas, dan mudah dipahami, serta mampu mengatur setiap transaksi. Minat mahasiswa dalam memanfaatkan

suatu aplikasi dapat tumbuh jika ia merasakan tingkat kenyamanan yang tinggi dalam menggunakannya, seperti fitur-fitur yang mudah dipahami, kemudahan penggunaan, dan transaksi yang mudah dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seseorang akan lebih tertarik memanfaatkan program dompet digital jika lebih nyaman digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abrilia & Sudarwanto, 2022; Astuti & Nugroho, 2021; Nurul Haqiqi et al., 2020; Wulandari & Ramaditya, 2020) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital.

Persepsi Resiko Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Penggunaan Dompet Digital

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa mahasiswa ekonomi percaya bahwa meskipun terdapat risiko penipuan, mereka akan terus menggunakan layanan dompet elektronik karena pentingnya faktor kebutuhan dan keuntungan yang terkait dengan berbisnis online. Mereka percaya bahwa mereka dapat mengurangi bahaya apa pun. Misalnya, penipuan online terjadi ketika uang dikirim ke rekening dompet elektronik. Namun dari banyaknya kasus dengan motif tersebut, pengguna dompet digital terus menggunakan layanan ini untuk bertransaksi karena mereka yakin mereka mendapatkan sejumlah manfaat dan mereka lebih waspada untuk mengurangi potensi bahaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hartono, 2023; Ong & MN, 2022; Pebriantje & Sulaeman, 2023; Sumantika, 2020) yang menemukan bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SPSS dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital. Sedangkan persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang serupa dapat lebih mengembangkan kepada hal-hal yang lebih detail dan kritis serta memperluas penelitian dari segi wilayah, sampel, ataupun variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abrilia, N. D., & Sudarwanto, T. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layananterhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya. *Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 1006–1012.
- Ardianto, K., & Azizah, N. (2021). Analisis Minat Penggunaan Dompet Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 13. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.511>
- Astuti, I. S., & Nugroho, E. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam menggunakan Aplikasi Dompet Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 26–36.

- Aulia, N., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code dalam Transaksi Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1749. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p08>
- Hartono, M. B. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Berkelanjutan Yang Di Mediasi Oleh Sikap Penggunaan Pada Aplikasi Dompot Digital Ovo Dan Dana (Studi Komparasi Di Kota Pontianak). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 11–22. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.671>
- Hikmah, M., Fathurrahman, A., & Rukiyat, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Dompot Digital Dana (Studi Kasus Masyarakat Dki Jakarta). *Jurnal Inovasi Manajemen & Bisnis (JIMB)*, 1(2), 104–117.
- Iffat, M. F., & Laksmi, A. C. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Elektronik Di Kota Medan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(2020), 441–449. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art50>
- Ika Febrilia, Shela Puspita Pratiwi, & Irianto Djatikusumo. (2020). Minat Penggunaan Cashless Payment System – Dompot Digital Pada Mahasiswa Di Fe Unj. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.1.01>
- Joan, L., & Sitinjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 27–39.
- Mawardani, F., & Dwijayanti, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Promosi Cashback Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Dompot Digital ShopeePay Pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1455–1463.
- Nadia, G., & Wiryawan, D. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Niat Penggunaan E-Wallet ShopeePay (Studi Pada Pengguna ShopeePay di Bandar Lampung). *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(2), 185–198. <https://doi.org/10.24042/revenue.v3i2.13486>
- Nizar, A. M., & Yusuf, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Dompot Digital LinkAja. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 928. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.569>
- Nurul Haqiqi, Untung Lasiyono, & Tri Ari Prabowo. (2020). Pengaruh Kemudahan, Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Kepuasan Belanja Online Dalam Menggunakan E-Commerce Shopee Di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Taman Sidoarjo. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 317–328. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v1i1.3000>

- Ong, V., & MN, N. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Linkaja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 516. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18259>
- Pebriantje, D., & Sulaeman, E. (2023). Pengaruh Persepsi Resiko dan Kepercayaan Konsumen terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital Shopeepay. *Economic and Digital Business Review*, 4(1), 91–98.
- Putri Altara, K., & Triyanto, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Wallet (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi STIE Surakarta). *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(8), 3205–3220. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawailmiah.v2i8.5514>
- Safitri, D. U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengguna Ovo Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Pontianak. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 11(4).
- Sumantika, A. P. & A. (2020). Analisis Technology Acceptance Model Pada Pengguna Dompot Digital Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*, 10(February), 137–146. <https://doi.org/10.26460/jm.v10i2.1702>
- Wardani, D., Primastiwi, A., & Hermalia, H. (2022). Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan pada Minat Membayar PBB Menggunakan Go-Pay dengan Sikap Penggunaan sebagai Variabel Intervening. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 3(1), 128–146. <https://doi.org/10.24071/exero.v3i1.4240>
- Wulandari, J. J., & Ramaditya, M. (2020). *Analysis Of The Effect Of Perceived Ease And Usefulness On Analysis Of The Effect Of Perceived Ease And Usefulness On Consumer Behavior Forinterest*. 1–25.